



**POLITEKNIK
MANUFAKTUR NEGERI
BANGKA BELITUNG**

SIKAP KERJA 5S/5R

**OLEH
TUPARJONO,MT**

Program Studi Perawatan dan Perbaikan Mesin

Kawasan Industri Air Kantung Sungailiat- Bangka 33211

Telepon 0717-93586,95252 ekst.6221

Faks. 0717-93585

<http://www.polman-babel.ac.id>

HALAMAN PENGESAHAN

MODUL AJAR

SIKAP KERJA 5S/5R

IDENTITAS MODUL

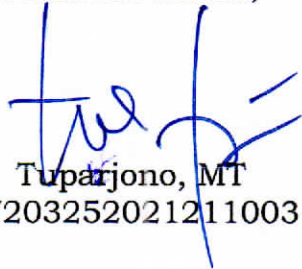
Nama Mata Kuliah : Praktik Sikap Kerja 5R
Kode Mata Kuliah : SKR
Semester : Genap Tahun 2025
Pembuat Modul : Tuparjono, MT
Program Studi : Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin
NIP/NIDN : 197203252021211003

Dinyatakan sah dan dapat digunakan.

Menyetujui
Koordinator Program Studi,

Angga Sateria, MT
198805222019031011



Sungailiat, 10 Februari 2025
Pembuat Modul,

Tuparjono, MT
97203252021211003

KATA PENGANTAR

Sikap kerja 5S/5R merupakan sikap yang mendukung pekerja untuk berpartisipasi secara aktif dalam mendukung menciptakan lingkungan kerja yang aman, bersih dan produktif.

Teori Sikap kerja 5S/5R ini merupakan bahan ajar yang disusun berdasarkan rancangan teori dan praktik yang terdiri atas beberapa kegiatan belajar yaitu menjelaskan berbagai macam proses penataan lingkungan kerja dengan menerapkan budaya ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin. Setelah mempelajari buku ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki pengetahuan dalam bidang pekerjaan tersebut.

Disadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan-kekurangan baik dalam penulisan maupun materi yang disajikan, oleh sebab itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang produktif dari berbagai pihak untuk perbaikan yang lebih baik pada buku ini sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang las.

Sungailiat, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Diskripsi	1
B. Prasyarat	1
C. Tujuan Instruksional Umum.....	1
 BAB II SIKAP KERJA 5S/5R.....	 2
A. Definisi Umum	2
B. Tujuan utama 5S/5R.....	2
 BAB III AKTIVITAS SIKAP KERJA 5S/5R	 .4
A. Ringkas (seiri).....	4
B. Rapi (seiton).....	5
C. Resik (seiso).....	6
D. Rawat (seiketsu).....	7
E. Rajin (shitsuke).....	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Diskripsi

Teori Sikap kerja 5S/5R ini membahas dasar-dasar pengetahuan tentang proses menata atau mengatur tempat kerja menjadi lebih baik secara berkelanjutan. Aspek-aspek yang akan dipelajari dalam buku ini meliputi aktivitas yang berkaitan dengan ringkas (seiri), rapi (seiton), resik (seiso), rawat (seiketsu) serta rajin (shitsuke)

B. Prasyarat

Teori sikap kerja 5S/5R ini dapat diajarkan tanpa mempertimbangkan prasyarat yang harus dipenuhi sebelumnya.

C. Tujuan Instruksional Umum

Tujuan intruksional yang diharapkan setelah mempelajari teori sikap kerja 5S/5R ini adalah peserta didik dapat :

- Memahami manfaat serta keunggulan dalam penerapan sikap kerja 5S/5R di tempat kerja.
- Memahami makna setiap bagian tahapan pada sikap kerja 5S/5R.
- Menerapkan sikap kerja 5S/5R di tempat kerja dengan baik.

BAB II

SIKAP KERJA 5S/5R

A. Definisi Umum

Pengertian 5S/5R (siri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke) dalam bahasa Jepang adalah suatu cara untuk mengatur atau mengelola tempat kerja menjadi tempat kerja yang lebih baik secara berkelanjutan

Beberapa manfaat dari penerapan sikap kerja 5S/5R ini adalah dapat membuat area kerja jadi lebih bersih, rapi, aman, dan menyenangkan. Selain itu dapat meminimalisasi waktu yang terbuang untuk mencari alat kerja, material dan dokumen. Kerusakan mesin juga menjadi berkurang karena peralatan selalu bersih dan terawat sehingga usia pakai peralatan menjadi lebih lama.

Sikap kerja 5S/5R merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan tanggungjawab orang dan rasa memiliki di tempat kerja. Selain itu sikap kerja ini dapat mengurangi atau menghilangkan potensi bahaya yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Kondisi-kondisi ini pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas seseorang dalam bekerja.

B. Tujuan Utama Sikap Kerja 5S/5R

Tujuan utama Sikap kerja 5S/5R ini adalah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, efisien, nyaman dan aman sehingga meningkatkan produktifitas serta kinerja orang yang bekerja.

Untuk mampu melaksanakan sikap kerja 5S/5R ini dengan baik dibutuhkan beberapa tindakan dari seseorang diantaranya ;

- Kesadaran akan pentingnya 5S/5R ; kesadaran ini dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, bersih, dan produktif sehingga dapat mendorong orang untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan 5S/5R.
- Komitmen dan disiplin; sikap kerja 5S/5R membutuhkan komitmen dan disiplin yang tinggi sehingga akan konsisten dalam menerapkan 5S/5R.

- Kerjasama dan kolaborasi; sikap yang mendukung kerjasama dan kolaborasi antara pekerja dan pihak manajemen untuk memastikan penerapan sikap kerja 5S/5R dapat berjalan dengan lancar.

BAB III

SIKAP KERJA 5S/5R

1. Ringkas (Seiri)

Seiri (Pemilahan) Menurut Takashi Osada (1995), Seiri adalah mengatur segala sesuatu, memilah sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip yang spesifik. Sesuai dengan terminologi 5S, Seiri berarti membedakan atau memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, mengambil keputusan yang tegas, dan menerapkan manajemen stratifikasi untuk membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, titik beratnya adalah manajemen stratifikasi dan mencari faktor-faktor penyebab sebelum hal-hal yang tidak diperlukan tersebut menjadi sebuah masalah.

Aktivitas Ringkas (Seiri)

Aktivitas yang dapat dilakukan pada sikap kerja ringkas adalah :

- Memilah barang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.
- Memilah barang yang telah rusak dan barang yang masih dapat digunakan.
- Memilah barang yang harus dibuang atau tidak.
- Memilah barang barang yang sering digunakan atau yang jarang penggunaannya

Daftar Periksa Ringkas (Seiri)

Berikut ini contoh beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan pembuatan daftar periksa ringkas diantaranya adalah :

- Apakah tidak ada barang yang tidak perlu yang tersisa atau disimpan di tempat kerja ?
- Apakah mesin/peralatan/perlengkapan digunakan secara teratu ?
- Apakah standar untuk mengatur barang-barang yang tidak perlu tersedia dan diikuti?
- Apakah jaringan kabel telah tertata ringkas dan aman ?

2. Rapi (Seiton)

Seiton (Penataan) Menurut Takashi Osada (1995) , Seiton berarti menyimpan barangbarang di tempat yang tepat atau dalam tata letak yang benar sehingga dapat dipergunakan dalam keadaan mendadak. Pada tahap ini, titik beratnya adalah pada manajemen fungsional dan mengeliminasi aktivitas mencari. Jika segala sesuatu disimpan pada tempatnya sehingga menjaga mutu dan keamanan, maka akan tercipta tempat kerja yang rapi. Prinsip penataan berlaku di seluruh lapisan masyarakat dan disegala aspek kehidupan. Semua penataan ini memerlukan keterampilan. Segala sesuatunya dirancang untuk memudahkan dalam mengambil barang saat dibutuhkan tanpa adanya kegiatan mencari.

Aktivitas Rapi (Seiton)

Aktivitas yang dapat dilakukan pada sikap kerja rapi adalah :

- Mengurutkan penempatan peralatan / barang menurut alur proses kerja.
- Menata peralatan/ barang berdasarkan keseringan waktu penggunaannya, keseragaman fungsi, dan batas waktu penggunaannya.
- Pengaturan/pengendalian visual supaya peralatan / barang mudah untuk ditemukan, teratur dan selalu pada tempatnya.

Daftar Periksa Rapi (Seiton)

Berikut ini contoh beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan pembuatan daftar periksa rapi diantaranya adalah :

- Apakah lokasi alat/mesin/perlengkapan jelas dan terorganisir dengan baik?
- Apakah lokasi material/produk jelas dan terorganisir dengan baik?
- Apakah terdapat label untuk menunjukkan lokasi, wadah, kotak rak barang yang disimpan?
- Apakah garis pemisah terlihat dengan jelas sesuai standar ?

3. Resik (Seiso)

Seiso (Pembersihan) Menurut Takashi Osada (1995), secara umum Seiso berarti melakukan pembersihan sehingga segala sesuatunya bersih. Pada terminologi 5S, Seiso berarti menyingkirkan sampah, kotoran, dan lain-lain sehingga segala sesuatunya bersih. Membersihkan merupakan salah satu bentuk pemeriksaan. Titik beratnya adalah membersihkan sebagai pemeriksaan dan menciptakan tempat kerja yang sempurna. Sangat penting untuk mengetahui dengan tepat tempat melakukan pemeriksaan, terutama Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.2 (2014) 5 pada mesin-mesin dan fasilitas yang harus bebas kotoran. Semangat “Membersihkan adalah Memeriksa”, yaitu membersihkan lebih dari sekedar membuat tempat dan fasilitas bersih, melainkan juga memberikan kesempatan untuk melakukan pemeriksaan. Meskipun tempat kerja tidak kotor, tetap saja harus diperiksa.

Aktivitas Resik (Seiso)

Aktivitas yang dapat dilakukan pada sikap kerja resik adalah :

- Membersihkan tempat kerja dari semua debu, kotoran dan sampah.
- Menyediakan sarana dan prasarana kebersihan di tempat kerja.
- Meminimalisir sumber-sumber debu, kotoran dan sampah.

Daftar Periksa Resik (Seiso)

Berikut ini contoh beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan pembuatan daftar periksa resik diantaranya adalah :

- Apakah ada bagian mesin/peralatan yang kotor?
- Apakah ditemukan atau diperhatikan noda minyak , debu atau limbah lainnya?
- Apakah mesin selalu dibersihkan dan dijaga bebas dari debu dan minyak?
- Apakah ada pembiasaan membersihkan peralatan dan lantai tanpa di intruksikan ?

4. Rawat (Seiketsu)

Seiketsu (Pemantapan) Menurut Takashi Osada (1995), standarisasi berarti perawatan ringkas, kerapian, dan kebersihan secara terus menerus. Hal tersebut meliputi kebersihan personil dan kebersihan secara terus menerus. Hal tersebut meliputi kebersihan personil dan kebersihan lingkungan. Titik beratnya adalah manajemen visual dan standarisasi 5S. Inovasi dan manajemen visual dilakukan untuk mencapai dan memelihara kondisi terstandarisasi sehingga tindakan dapat diambil dengan cepat. Manajemen visual menjadi salah satu alat yang merupakan penerapan kaizen yang efektif. Dewasa ini digunakan untuk produksi, kualitas, keselamatan, dan lain-lain. Manajemen warna, atau disebut juga manajemen kode-warna digunakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif. Sebagai contoh adalah pengguna baju berwarna putih oleh karyawan sebagai indikator seberapa cepat baju itu kotor. Semakin cepat kotor berarti perlu diambil tindakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih. Demikian halnya dengan petunjuk-petunjuk atau instruksi kerja harus dapat disampaikan secara visual kepada seluruh pegawai dengan baik, dalam arti baik secara visual dan dipersepsikan secara benar.

Aktivitas Rawat (Seiketsu)

Aktivitas yang dapat dilakukan pada sikap kerja rawat adalah :

- Mempertahankan aktivitas ringkas, rapi dan resik dari waktu ke waktu secara konsisten.

Daftar Periksa Rawat (Seiketsu)

Berikut ini contoh beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan pembuatan daftar periksa rawat diantaranya adalah :

- Apakah dilakukan pemeriksaan pembersihan secara rutin ?
- Apakah prosedur terbaru diinjau secara berkala ?
- Apakah semua orang cukup terlatih dalam prosedur standar ?
- Apakah setiap orang menggunakan pakaian kerja yang sesuai ?

5. Rajin (Shitsuke)

Shitsuke (Pembiasaan) Menurut Takashi Osada (1995), Shitsuke berarti pelatihan yang diberikan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan walaupun sulit. Pada terminologi 5S, Shitsuke berarti memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan sebagaimana seharusnya dikerjakan. Titik beratnya adalah melakukan pekerjaan sebagaimana seharusnya dilakukan. Titik beratnya adalah lingkungan kerja dengan kebiasaan dan disiplin yang baik. Sengan mendidik dan melatih manusia, kebiasaan buruk dihilangkan, kebiasaan baik ditumbuhkan. Manusia akan terlatih dalam membuat dan mematuhi aturan. Disiplin adalah 5S yang pertama. Disiplin merupakan hal yang sering kali sulit diterapkan oleh orang-orang muda karena adanya anggapan suatu paksaan untuk mengubah kebiasaan dan perilakunya. Namun, disiplin menjadi dasar dan syarat minimum bagi berfungsinya suatu peran, baik masyarakat dan lingkungan kerja. Demikian juga dalam 5S, disiplin tidak mungkin untuk diletakan pada bagian terakhir, apalagi dihilangkan.

Aktivitas Rajin (Shitsuke)

Aktivitas yang dapat dilakukan pada sikap kerja rajin adalah :

- Mendisplinkan diri untuk melakukan sikap kerja ringkas, rapi, resik dan rawat

Daftar Periksa Rajin (Shitsuke)

Berikut ini contoh pertanyaan yang dapat dijadikan pembuatan daftar periksa rajin diantaranya adalah :

- Apakah peralatan / mesin selalu dijaga kebersihannya sesuai standar ?